

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penyajian data dan hasil analisis data, maka pada bab ini akan dideskripsikan temuan – temuan penelitian dan hasil pengujian hipotesis yang telah di uji pada bab sebelumnya, guna menjawab rumusan masalah. Sebelum membahas rumusan masalah yang diajukan peneliti, berikut ini tabel hasil penelitian yang menggambarkan ada atau tidaknya pengaruh dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y):

A. Rekapitulasi Hasil Penelitian

- a. Setelah analisis data penelitian selesai, langkah selanjutnya adalah mendeskripsikan hasil penelitian tersebut dalam bentuk tabel atau sering disebut dengan tabel rekapitulasi. Pada tabel rekapitulasi akan disajikan rekapan dari hasil penelitian yang menggambarkan ada atau tidaknya pengaruh pemberian ice breaking dan reward terhadap motivasi belajar peserta didik di MI Plus Al-Huda Jeruk Selopuro Blitar. Hasil rekapitulasi penelitian dapat dilihat di tabel 5.1 sebagai berikut:

Tabel 5.1
Rekapitulasi Hasil Penelitian

No	Rumusan Masalah	Hasil Penelitian	Kriteria Interpretasi	Interpretasi	Kesimpulan
1.	Apakah ada pengaruh pemberian <i>Ice Breaking</i> terhadap motivasi belajar siswa di MI Plus Al-Huda Jeruk Selopuro Blitar	Nilai Sig. 0,001. Dengan R Square (r^2) = 0,263.	Nilai Sig < 0,05. Berdasarkan kriteria interpretasi, hasil penelitian termasuk dalam kategori rendah yaitu 0,20 – 0,399.	Hipotesis H_a diterima, dengan pengaruh sebesar 26,3%	Ada pengaruh pemberian <i>Ice Breaking</i> terhadap motivasi belajar siswa di MI Plus Al-Huda Jeruk Selopuro Blitar
2.	Apakah ada pengaruh pemberian <i>Reward</i> terhadap motivasi belajar siswa di MI Plus Al-Huda Jeruk Selopuro Blitar	Nilai Sig. 0,000. Degan R Square (r^2) = 0,359	Nilai Sig < 0,05. Berdasarkan kriteria interpretasi, hasil penelitian termasuk dalam kategori rendah yaitu 0,20 – 0,399.	Hipotesis H_a diterima, dengan pengaruh sebesar 35,9%	Ada pengaruh pemberian <i>Reward</i> terhadap motivasi belajar siswa di MI Plus Al-Huda Jeruk Selopuro Blitar
3.	Apakah ada pengaruh pemberian <i>Ice Breaking</i> dan <i>Reward</i> terhadap motivasi belajar siswa di MI Plus Al-Huda Jeruk Selopuro Blitar	Nilai Sig. 0,000. Dengan R Square (r^2) = 0,446.	Nilai Sig < 0,05. Berdasarkan kriteria interpretasi, hasil penelitian termasuk dalam kategori sedang yaitu 0,40 – 0,599.	Hipotesis H_a diterima, degan pengaruh sebesar 44,6%	Ada pengaruh pemberian <i>Ice Breaking</i> dan <i>Reward</i> terhadap motivasi belajar siswa di MI Plus Al-Huda Jeruk Selopuro Blitar

B. Hasil Pembahasan

Berdasarkan tabel 5.1 diatas, selanjutnya akan di bahas hasil pengujian hipotesis sebagai dasar untuk menjawab rumusan masalah. Berikut pembahasannya:

1. Pengaruh Pemberian *Ice Breaking* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di MI Plus Al-Huda Jeruk Selopuro Blitar

Berdasarkan hasil data tabel diatas menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara ice breaking terhadap motivasi belajar peserta didik. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa proses pembelajaran yang diberikan ice breaking lebih baik dibandingkan dengan proses pembelajaran yang konvensional, walaupun persentasenya hanya sebesar 26,3% termasuk dalam kategori rendah. Namun pemberian ice breaking dalam proses pembelajaran, berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Pengaruhnya dapat kita lihat pada diri siswa, mereka menjadi lebih aktif dalam belajar, lebih semangat saat proses pembelajaran, dan guru lebih mudah mengondisikan kelas . Hal ini sesuai dengan teori belajar menurut *Palvov* sebagaimana dikutip dalam buku Purwa Atmaja Prawira teori belajarnya yaitu teori pengondisian klasik (*classical conditioning*) atau teori belajar sinyal (kode).¹ Maka dari itu *Ice Breaking* dapat digunakan sebagai salah satu pengondisian kelas agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif atau baik.

¹ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Persepektif Baru*, (Jakarta: AR-RUZZ MEDIA,2012), hlm. 255.

Kemudian dengan adanya pemberian ice breaking dalam proses pembelajaran siswa lebih bersemangat lagi dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, dari hasil observasi yang dilakukan siswa yang berada di kelas eksperimen (IVA) lebih konsentrasi dan bersemangat tinggi untuk mengikuti proses pembelajaran dan juga lebih antusias mengerjakan saat mendapatkan tugas dari guru dari pada siswa yang di kelas kontrol (IVB). Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata nilai yang diperoleh dalam angket oleh kelas eksperimen lebih baik dari pada rata-rata yang diperoleh kelas kontrol.

2. Pengaruh pemberian *Reward* terhadap motivasi belajar siswa di MI Plus Al-Huda Jeruk Selopuro Blitar

Berdasarkan hasil data tabel diatas menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara reward terhadap motivasi belajar peserta didik. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa proses pembelajaran dengan memberikan reward lebih baik dibandingkan dengan proses pembelajaran yang konvensional, walaupun besar persentasenya sebesar 35,9% termasuk dalam kategori rendah. Namun pemberian reward hasil yang dicapai dalam pembelajaran lebih baik dibandingkan pembelajaran yang konvensional. Melalui pemberian reward dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Pengaruhnya dapat kita lihat pada diri siswa, mereka menjadi lebih aktif dan giat dalam belajar, lebih semangat saat proses pembelajaran, dan guru lebih mudah

mengondisikan kelas . Hal ini sesuai dengan teori belajar menurut *Guthrie* sebagaimana dikutip Purwa Atmaja Prawira menyatakan bahwa stimulus atau juga dapat disebut dengan rangsangan.² Dari pernyataan tersebut maka jelas bahwa pemberian reward kepada anak atau siswa akan memberikan rangsangan atau motivasi untuk bergerak melakukan kegiatan belajar yang lebih baik lagi.

Selain itu, pemberian reward dalam proses pembelajaran akan membuat siswa lebih bersemangat dalam belajar dan termotivasi untuk bersaing dalam hal belajar guna menjadi yang lebih baik dari temannya. Dalam hal ini yang dikatakan reward tidak hanya dalam bentuk barang, namun pemberian ucapan bagus, pintar, dan pemberian tepuk tangan juga termasuk dalam reward. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, siswa yang berada di kelas eksperimen (IVA) lebih termotivasi bergerak melakukan kegiatan pembelajaran, salah satu contohnya yaitu salah satu siswa rangsangan untuk mengacungkan tangan saat guru memberikan pertanyaan dan mendapatkan reward dari guru berupa bulpoint serta tepuk tangan dari teman-teman kelas, dan yang dibandingkan pada siswa yang di kelas kontrol (IVB) hanya diam saja tak ada yang berani mengacungkan tangan.

3. Pengaruh pemberian *Ice Breaking* dan *Reward* terhadap motivasi belajar siswa di MI Plus Al-Huda Jeruk Selopuro Blitar

² Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Persepektif Baru*, (Jakarta: AR-RUZZ MEDIA,2012), hlm. 263.

Berdasarkan hasil data tabel diatas menunjukkan bahwa berpengaruh positif dan signifikan antara ice breaking dan reward terhadap motivasi belajar peserta didik. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa proses pembelajaran yang diberikan ice breaking dan reward lebih baik dibandingkan dengan proses pembelajaran yang konvensional, walaupun besar persentasenya sebesar 44,6% termasuk dalam kategori sedang. Namun pemberian ice breaking dan reward hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran lebih baik dibandingkan dengan proses pembelajaran yang konvensional. Melalui pemberian ice breaking dan reward dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Pengaruhnya dapat kita lihat motivasi belajar siswa lebih meningkat, siswa menjadi lebih aktif dan giat dalam belajar, lebih semangat saat proses pembelajaran, dan guru lebih mudah mengondisikan kelas. Hal ini sesuai dengan motivasi belajar menurut *Abraham Maslow* menyatakan bahwa teori motivasi belajar ada lima tingkatan kebutuhan pokok manusia. Kelima tingkatan kebutuhan pokok inilah yang kemudian dijadikan pengertian kunci dalam mempelajari motivasi manusia. Adapun kelima tingkatan kebutuhan pokok yang dimaksud yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman dan perlindungan, kebutuhan social, kebutuhan akan penghargaan, kebutuhan akan aktualisasi.³ Maka dari itu pemberian ice breaking dan reward dalam proses pembelajaran sangat penting sekali, sebab dengan itu motivasi belajar siswa menjadi lebih meningkat lagi.

³ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 2013), hlm.77

Selain itu pemberian ice breaking dan reward dalam proses pembelajaran siswa lebih bersemangat dalam belajar dan termotivasi dalam bersaing dalam hal belajar untuk menjadi yang lebih baik dari temannya. Dari salah satu contoh hasil observasi yang dilakukan peneliti, siswa yang berada di kelas eksperimen (IVA) merasa nyaman ketika dalam proses pembelajaran ada pemberian ice breaking dan reward yang membuat mereka merasa senang dan tidak jenuh saat pembelajaran serta siswa sangat berantusias sekali saat guru menjelaskan materi pelajaran. Di bandingkan dengan kelas kontrol (kelas IVB) yang proses pembelajarannya dengan konvensional para siswanya merasa jenuh dan banyak siswa yang mengantuk serta banyak siswa kurang memerhatikan guru saat menerangkan materi pelajaran. Dan masih banyak lagi contoh-contoh yang lain.